

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SUB TEMA KEGIATAN EKONOMI MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
KRISTEN YBPK GROGOL KABUPATEN KEDIRI SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

YUNANI

SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Sub Tema Kegiatan Ekonomi melalui model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada pra tindakan, hanya 67,50 pada siklus I meningkat menjadi 74,38, peningkatan juga terjadi pada siklus II meningkat menjadi 82,71. Sedangkan ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,67%. Peserta didik yang tidak tuntas sebelum dilakukan tindakan sebesar 66,67%, pada siklus I menjadi 33,33% pada siklus II tinggal 8,33%.

Kata kunci : hasil belajar, IPS SMP, model *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPS, kondisi ini terefleksi tidak hanya dari hasil belajar peserta didik tetapi juga dari proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil analisis nilai ulangan harian menunjukkan hasil belajar IPS khususnya pada sub tema kegiatan ekonomi peserta didik masih tergolong rendah. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67,50. Dari jumlah 24 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, baru ada 8 peserta didik atau sebesar 33,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 16 peserta didik atau sebesar 66,67%. Hal ini disebabkan peserta didik belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Guru

lebih menekankan peserta didik untuk menghafal, guna mengerjakan tugas atau menjawab soal latihan dan ulangan. Peserta didik sulit untuk bekerja sama dan kurang peduli terhadap satu sama lain, sehingga kelas didominasi oleh peserta didik-peserta didik yang aktif. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Peserta didik juga belum berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, guru juga hanya menggunakan metode konvensional, belum menggunakan model pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran pemilihan model, metode, pendekatan dan media pembelajaran, juga penting agar pembelajaran IPS dapat dipelajari dengan baik. Baik buruknya pemilihan model pembelajaran dapat diketahui melalui kesesuaian dengan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketercapaian tujuan

pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik yang diharapkan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul :“ Peningkatan Hasil Belajar IPS Sub Tema Kegiatan Ekonomi Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS sub tema Kegiatan Ekonomi Pada Peserta Didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi Peserta Didik : 1) Proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL. 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas VII untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS yang berlangsung dikelas.

Bagi Guru : 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* salah satu model pembelajaran yang tepat, yang bersifat variatif dan inovatif. 2) Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII. Bagi Lembaga Sekolah : Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang inovatif dan variatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang akan berdampak baik pada kualitas sekolah.

Pengertian Belajar

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan definisi belajar sebagai berikut. Good dan Brophy dalam bukunya yang berjudul

Educational Psycology: A Realistic Approach mengemukakan arti belajar dengan kalimat yang singkat, yaitu: “*Learning is the development of new association as a result of experience*”. Jadi, menurut Good dan Brophy belajar itu bukan suatu tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu untuk mendapatkan hubungan-hubungan baru (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013: 17).

Pengertian Hasil Belajar

Suprijono mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2013: 22). Snelbeker (Rusmono, 2014: 8) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar.

Pengertian Model *Problem Based Learning*

Ngalimun (2012: 89) menerangkan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Ward dan Stepien (Ngalimun, 2012: 89) mengemukakan pengertian model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan juga memiliki keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah. Sementara itu, C. Asri Budiningsih (2006: 111) mengemukakan bahwa model PBL mengacu pada proses belajar memecahkan masalah.

Pengertian Pendekatan *Scientific*

Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Elliot (1991) (dalam Kunandar, 2009: 43) menyebutkan bahwa “penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan di dalam kelas atau sekolah. Penelitian ini untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian ini dirancang sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan (*planning*). 2) Pelaksanaan tindakan (*action*). 3) Observasi. 4) Refleksi.

Subyek, Tempat dan waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berada di SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 24 peserta didik dengan rincian 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Raya Wonoasri No. 88 Grogol-Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada tanggal, 21 Januari 2019 sampai dengan 23 Maret 2019.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi : 1) Informan atau nara sumber yaitu wali kelas dan peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri. 2) Tempat dan peristiwa kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) diadakan di dalam kelas pada saat terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. 3) Dokumen dan arsip yang dipergunakan meliputi data jumlah peserta didik, jumlah guru,

daftar nilai peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri, Kurikulum 2013 dan data lain yang menunjang pelaksanaan penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Ketuntasan klasikal Menggunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Indikator Keberhasilan

- a. Nilai tes hasil belajar peserta didik secara individu sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .
- c. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* meningkat minimal dengan kategori baik.
- d. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* meningkat minimal dengan kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Dari analisis nilai hasil ulangan harian menunjukkan hasil belajar IPS khususnya pada sub tema kegiatan ekonomi peserta didik masih tergolong rendah. Sebagai gambaran awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* lebih jelas hasil belajar peserta didik pada kondisi awal atau pra tindakan dapat dilihat pada data Hasil Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal atau Pratindakan berikut : Nilai rata-rata 67,50. Siswa tuntas 33,33%. Siswa tidak tuntas 66,67%. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 40.

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67,50. Dari jumlah 24 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, baru

ada 8 peserta didik atau sebesar 33,33%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 16 peserta didik atau sebesar 66,67%.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Perencanaan ini dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan siklus I yang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut: a) Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, bahan ajar, LK, soal evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan. c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, dilaksanakan dua kali pertemuan skenario pembelajaran seperti yang telah disusun di dalam RPP, setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup.

Observasi Tindakan I. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk mengobservasi keaktifan guru dan lembar observasi untuk mengobservasi keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Peneliti melakukan observasi dibantu oleh dua orang teman sejawat sebagai observer atau kolaborator.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis data yang digunakan untuk

menganalisis hasil observasi adalah analisis persentase. Skor untuk penilaian “Ya” adalah 1 sedangkan penilaian “Tidak” adalah 0.

Skor yang didapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut skor total. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan membagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 berikut : pertemuan 1 mendapat skor 6 (50%). Kualifikasi kurang (K). pertemuan ke 2 mendapat skor 8 (66,67%). Kualifikasi cukup (C).

Secara umum guru atau peneliti hampir seluruh indikator telah dilaksanakan, namun observer mencatat ketrampilan guru dalam membuka pelajaran dalam memotivasi peserta didik masih belum nampak keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam melakukan tanya jawab kurang luwes, terkesan kaku sehingga peserta didik takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada peserta didik, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang terbagi menjadi 5 kelompok selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data Aktivitas peserta didik dalam kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 berikut : Pertemuan 1 : kelompok Agen mendapat skor 8 (66,67%), kualifikasi C; kelompok Distributor mendapat skor 5 (41,67%), kualifikasi SK;

kelompok Komisioner mendapat skor 7 (58,33%), kualifikasi C; kelompok Konsumen mendapat skor 8 (66,67%), kualifikasi C; kelompok Produsen mendapat skor 6 (50%), kualifikasi K. Rata-rata 54,17%. Kualifikasi K. Pertemuan 2 : kelompok Agen mendapat skor 9 (75%), kualifikasi B; kelompok Distributor mendapat skor 6 (50%), kualifikasi K; kelompok Komisioner mendapat skor 8 (66,67%), kualifikasi C; kelompok Konsumen mendapat skor 9 (75%), kualifikasi B; kelompok Produsen mendapat skor 7 (58,33%), kualifikasi C. Rata-rata 62,50%. Kualifikasi C.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat pembagian kelompok ada beberapa peserta didik yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. 2) Setelah peserta didik mengetahui anggota kelompoknya mereka bingung untuk duduk pada kelompoknya masing-masing sehingga peneliti perlu membantu peserta didik berkelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang terbiasa untuk belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan pengamat dalam mengadakan observasi. 3) Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan peserta didik yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. 4) Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus bahkan ada beberapa peserta didik yang hanya menunggu jawaban dari temannya. 5) Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sehingga peneliti perlu untuk memberikan penjelasan ulang.

c. Hasil Belajar peserta didik

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus I pada mata pelajaran IPS tema potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju, Sub tema potensi sumber daya alam

Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Kategori nilai hasil belajar IPS Siklus I Peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut : nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I yang masuk kategori sangat baik rentang nilai 85-100 sebanyak 5 peserta didik (20.83%) kategori baik rentang nilai 75-84 sebanyak 11 peserta didik (45.83%), kategori nilai cukup rentang nilai 65-74 sebanyak 5 peserta didik (20.83%), dan kategori nilai kurang rentang nilai 55-64 sebanyak 2 peserta didik (8.33%), sedangkan nilai kategori sangat kurang nilai <55 sebanyak 1 peserta didik (4.17%)

Sedangkan hasil belajar IPS Siklus I, peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri adalah : nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,38. Dari jumlah 24 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, ada 16 peserta didik atau sebesar 66,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 8 peserta didik atau sebesar 33,33%. Sedangkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 50.

Refleksi Siklus I. Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam penelitian pada siklus I. Peneliti dan observer mengolah dan mendiskusikan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri, jika direfleksikan adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh nilai kualifikasi Cukup (C). Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menemui beberapa kendala yakni: Saat melakukan tanya jawab masih kurang luwes, terkesan kaku sehingga peserta didik merasa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, termasuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada peserta didik, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti karena dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

b. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh nilai kualifikasi Cukup (C). Catatan yang muncul dari peserta didik yaitu : Saat pembagian kelompok beberapa peserta didik masih sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan peserta didik yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus sedangkan peserta didik yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

c. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus I peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol sebanyak 24 peserta didik hanya 16 peserta didik atau 66,67% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 8 peserta didik atau 33,33% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang hanya 33,33% saja dengan 8 orang

peserta didik yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Maka peneliti kemudian mengadakan diskusi dengan mitra peneliti sebagai observer atau kolaborator, hasil diskusi menyimpulkan, untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I maka, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan untuk siklus II dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari siklus I. Pada pembelajaran siklus II peneliti tetap menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri.

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan merencanakan beberapa kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi sebaran Agen dan Distribusi di Indonesia. RPP disusun dengan pertimbangan mitra peneliti sebagai kolaborator. RPP tersebut digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. b) Mempersiapkan media yang akan digunakan dan menyusun lembar kegiatan peserta didik dengan pertimbangan mitra peneliti sebagai kolaborator. c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan untuk mengetahui apakah guru dalam mengajarkan materi pelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai. d) Menyusun dan mempersiapkan soal *post-test* siklus II. e) Mempersiapkan kamera untuk keperluan dokumentasi aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan II. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, dilaksanakan

dua kali pertemuan skenario pembelajaran seperti yang telah disusun di dalam RPP, setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup.

Observasi Tindakan II. Pada dasarnya observasi siklus II sama dengan observasi siklus I. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ada 2 yaitu lembar observasi yang disusun untuk mengobservasi guru dan lembar observasi untuk peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap siklus II ini, yang bertindak sebagai observer sama pada tahap siklus I yaitu teman sejawat sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi adalah analisis persentase. Skor untuk penilaian “Ya” adalah 1 sedangkan penilaian “Tidak” adalah 0.

Skor yang didapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut skor total. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dengan membagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua selama pembelajaran berlangsung adalah : pertemuan 1 mendapat skor 9 (75%). Kualifikasi baik (B). pertemuan ke 2 mendapat skor 11 (91,67%). Kualifikasi sangat baik (SB).

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Indikator yang pada siklus I kemunculannya masih belum sempurna, bahkan kurang atau tidak terlaksana sama sekali, namun pada siklus II dapat diatasi. Ketrampilan guru dalam membuka pelajaran mampu memotivasi peserta didik, keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari dapat dilaksanakan. Dalam melakukan tanya jawab

guru sangat akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Guru menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga ada kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang terbagi menjadi 5 kelompok selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data Aktivitas peserta didik dalam kelompok pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 berikut : Pertemuan 1 : kelompok Agen mendapat skor 10 (83,33%), kualifikasi B; kelompok Distributor mendapat skor 7 (58,33%), kualifikasi C; kelompok Komisioner mendapat skor 9 (75%), kualifikasi B; kelompok Konsumen mendapat skor 10 (83,33%), kualifikasi B; kelompok Produsen mendapat skor 8 (66,67%), kualifikasi B. Rata-rata 84,34%. Kualifikasi B. Pertemuan 2 : kelompok Agen mendapat skor 11 (91,67%), kualifikasi SB; kelompok Distributor mendapat skor 9 (75%), kualifikasi B; kelompok Komisioner mendapat skor 11 (91,67%), kualifikasi SB; kelompok Konsumen mendapat skor 11 (91,67%), kualifikasi SB; kelompok Produsen mendapat skor 10 (83,33%), kualifikasi B. Rata-rata 92,86%. Kualifikasi SB.

Dari data diatas dapat dijelaskan taraf keberhasilan kegiatan peneliti aktivitas peserta didik dalam kelompok berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata 84,34% dengan sebutan kualifikasi Baik (B), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 92,86% dengan sebutan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompoknya, suasana kelas tetap tertib mereka sudah mengetahui kelompoknya. 2) Selama

kegiatan pembelajaran, tanpa ada keraguan peserta didik antusias mengemukakan pendapat. 3) Kerja kelompok dalam mengerjakan soal studi kasus semua anggota kelompok ambil bagian dan berperan aktif terlibat dalam pembahasan. 4) Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan efektif, hal ini dikarenakan peserta didik mengenal belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan alat peraga benda konkrit sehingga peneliti tidak perlu memberikan penjelasan ulang.

c. Hasil Belajar peserta didik

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus I pada mata pelajaran IPS tema potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju, Sub tema potensi sumber daya alam Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Kategori nilai hasil belajar IPS Siklus II Peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut : nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II yang masuk kategori sangat baik rentang nilai 85-100 sebanyak 10 peserta didik (41.67%) kategori baik rentang nilai 75-84 sebanyak 12 peserta didik (50.00%), kategori nilai cukup rentang nilai 65-74 sebanyak 2 peserta didik (8.33%), sedangkan untuk kategori nilai kurang rentang nilai 55-64 sebanyak 0 peserta didik (0,00%) dan nilai kategori sangat kurang nilai <55 tidak ada satupun peserta didik yang mendapatkan.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar IPS Siklus II, peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri dapat dilihat pada data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II berikut : nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,71. Dari jumlah 24 peserta didik yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, ada 22 peserta didik atau sebesar 91,67%. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari standar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 8,33%. Sedangkan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 65.

Refleksi. Setelah tindakan kedua pada siklus II selesai, tahap selanjutnya yang merupakan tahap keempat penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengevaluasi dari hasil observasi peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil observasi terhadap guru pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil *post test*.

Guru sudah dapat menyesuaikan diri dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan baik. Penjelasan guru sudah mulai dipahami oleh peserta didik. Guru sudah memancing keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam kelompok, melaksanakan dan mendampingi peserta didik dalam kerja kelompok. Peserta didik menjadi semakin tertarik dengan pembelajaran IPS hal ini dapat dilihat dari antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas serta perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru. Keaktifan peserta didik dalam hal bertanya dan berpendapat menjadi semakin meningkat dan tidak lagi didominasi oleh peserta didik yang pandai. Waktu yang digunakan sudah efektif dan efisien saat melakukan kerja kelompok. Peserta didik dalam berkelompok sudah dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan guru dalam kelompok.

Hasil data observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS sudah dapat diterapkan secara optimal dan sudah tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa 22 peserta didik atau sebesar 91,67% sudah memenuhi Standar ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai peserta didik pada kelas tersebut sebesar 82,71. Berdasarkan indikator keberhasilan dalam

pembelajaran dikatakan berhasil apabila dari jumlah peserta didik secara individu telah mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Sedangkan masih ada 2 peserta didik atau 8,33% yang belum tuntas tidak berpengaruh terhadap indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar dari nilai *post-test* tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar IPS tema potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi awal peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus, dan perkembangan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai siklus II

Data kondisi awal peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri sejumlah 24 anak. Dari pelaksanaan *pre test* yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pra tindakan nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, nilai rata-rata kelas 67,50. Peserta didik yang memperoleh nilai sudah sesuai KKM yang ditentukan ada 8 peserta didik atau sebesar 33,33%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKM ada 16 peserta didik atau sebesar 66,67%.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peserta didik menganggap belajar IPS kurang menarik, sulit dipahami karena banyak materinya berupa hafalan. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru tidak melibatkan peserta didik dalam kegiatan, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru kemudian peserta didik hanya mengerjakan soal-soal latihan saja, dan juga guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melihat

kondisi ini, maka peneliti memutuskan untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pada pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi dengan tema potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju, dipilihnya materi ini karena cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang lingkungan sekitarnya.

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Materi pembelajaran dalam tiap siklus pada penelitian ini berkaitan dengan tema potensi dan upaya Indonesia menjadi negara maju, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti didampingi oleh 1 orang guru sebagai mitra peneliti sekaligus menjadi kolaborator. Kolaborator mengamati setiap aktivitas yang dilakukan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi disusun agar tidak terjadi salah persepsi antara peneliti dengan pengamat.

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, peneliti sebagai guru melakukan *appersepsi* dan motivasi serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan serta materi yang akan dipelajari. Tahap penyajian materi guru sebagai peneliti guru membagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan klasikal dan kegiatan kelompok. Dalam kegiatan klasikal guru menjelaskan materi dilakukan dengan menampilkan media untuk diamati oleh peserta didik. Guru membuat kasus untuk dikerjakan peserta didik melalui lembar kegiatan peserta didik sebagai bahan diskusi kelompok. Setelah itu akhir tindakan siklus

guru melakukan penilaian dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS sub tema kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas VII SMP Kristen YBPK Grogol Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,71 dibandingkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya 74,38. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,67% dibandingkan pada siklus I yang persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 66,67%.

Peningkatan nilai hasil belajar penelitian tindakan kelas siklus II dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan nilai rata-rata sebesar 67,50 pada siklus I meningkat menjadi 74,38, peningkatan juga terjadi pada siklus II meningkat menjadi 82,71.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia
- C. Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sedangkan ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,67%. Peserta didik yang tidak tuntas sebelum dilakukan tindakan sebesar 66,67%, pada siklus I menjadi 33,33% pada siklus II tinggal 8,33%.

Saran

Bagi Sekolah : Hendaknya sekolah menyediakan buku-buku tentang model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk menerapkan model-model pembelajaran tersebut.

Bagi Guru : Hendaknya guru memberikan pelatihan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada guru-guru lainnya. Guru diharapkan dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan materi yang sesuai agar prestasi belajar peserta didik meningkat.

Bagi peserta didik : Sebaiknya peserta didik dapat mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan penyelidikan tugas kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.